

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Menggunakan Media Gambar Di SDN Negeri Tombi

Fitrianti, Charles Kapile, YusdinGagaramusu

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajarnya siswa kelas III, Karena kegiatan pembelajaran IPS, guru cenderung menyampaikan materi, sementara siswa mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran IPS, siswa seringkali terlihat jenuh/bosan. Ternyata dalam pembelajaran IPS masih terdapat siswa yang belum berhasil, seperti kenyataan yang kami peroleh di kelas III SD Negeri Tombi, sehingga cara guru dalam mengajarkan materi tidak hanya dengan ceramah monoton, namun harus melibatkan siswa secara aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, serta mengetahui kemampuan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran. dengan penerapan metode media gambar pada siswa kelas III SD Negeri Tombi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan berakhir pada siklus II, di mana tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Tombi yang berjumlah 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode media gambar Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media gambar maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas III SD Negeri Tombi. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II, dengan media gambar yang diterapkan oleh peneliti. Ketuntasan klasikal siklus I adalah 62,07% dan siklus II sebesar 93,10%. Sedangkan daya serap klasikal siklus I adalah 69,24% dan siklus II sebesar 80,28%, sudah mencapai kriteria sangat baik. Hal-hal di atas sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Kata Kunci: Media Gambar, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS.

I. PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan di Indonesia sekarang ini sangat memprihatinkan dan kenyataan membuktikan bahwa pendidik di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain. Sesuai dengan kenyataan tersebut, peran guru Sekolah Dasar sebagai pembimbing dan pembina sangatlah dibutuhkan karena usia anak-anak Sekolah Dasar adalah usia yang masih mudah untuk diarahkan. Setiap siswa

khususnya disekolah dasar memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, disamping persamaannya. Perbedaan menyangkut: kapasitas intelektual, ketrampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan, minat, latar belakang kehidupan dalam keluarga dan lain-lain. Perbedaan ini cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam belajar setiap murid baik dalam kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai siswa itu sendiri (Rahmadiyah, 2007:12).

Berdasarkan kondisi yang diamati selama ini pada kelas III SDN Tombi Kecamatan Tinombo Selatan, sebagian besar siswa terlihat pasif, beberapa siswa cenderung lebih bersifat acuh atau bermain, berbicara dengan siswa lain dalam mengikuti mata pelajaran IPS yang terkesan berisi materi yang cukup banyak. Metode pembelajaran IPS yang umumnya digunakan oleh guru kelas selama ini adalah metode tradisional yang mengandalkan ceramah dan alat bantu utamanya adalah papan tulis. Sehingga metode tradisional yang digunakan pada saat mengajar menitik beratkan pada keaktifan guru atau masih berpusat pada guru, sedangkan siswa cenderung ditempa menjadi pasif, statis dan menjadi pendengar yang baik. Kurangnya inovasi media penunjang pembelajaran merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran sebab guru hanya mengandalkan buku ajar dalam menyampaikan materi dan berbagai konsep, dan sangat jarang menggunakan alat atau media untuk memperlihatkan secara konkret tentang materi yang telah dipelajari. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran selanjutnya. Kurangnya motivasi belajar siswa juga berakibat pada hasil belajar yang relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 adalah 60% atau belum mencapai 65% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SDN Tombi yang ditetapkan.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa proses belajar siswa dan proses mengajar guru merupakan keterpaduan yang memerlukan pengaturan dan perencanaan yang searah sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan dapat tumbuh dan terpelihara apabila proses mengajar guru dilaksanakan secara bervariasi, antara lain dengan bantuan media pembelajaran dan

melibatkan siswa secara langsung dan bertanggung jawab. Media gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh melalui penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar SDN Tombi”.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru menampilkan berbagai gambar yang berkaitan dengan materi IPS, kemudian gambar tersebut dijelaskan baik dalam bentuk penjelasan singkat maupun dalam bentuk cerita. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan ketentuan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “apakah hasil belajar siswa Kelas III SDN Tombi dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui media gambar?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas III SDN Tombi melalui penggunaan media gambar.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung yaitu:

- 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar serta memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran IPS.
- 2) Bagi guru, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memilih media yang tepat, dan merupakan motivasi untuk menampilkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, memberikan informasi bagi sekolah khususnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPS melalui penggunaan media gambar.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sebagaimana sekelompok guru mengorganisir kondisi praktek pembelajaran dan belajar menggunakan media dalam praktek pembelajaran dengan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini dilakukan secara kooperatif dan kolaborasi serta partisipasi. Artinya dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti melakukan kerja sama dengan guru IPS yang mengajar di kelas III SDN Tombi. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui media gambar pada mata pelajaran IPS di SDN Tombi.

Desain atau Model Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas 2005:19) seperti yang terlihat pada gambar 3.1. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tombi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Kriteria keberhasilan tindakan dengan memperhatikan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal. Pembelajaran dilaksanakan di kelas III SDN Tombi di dampingi oleh guru mata pelajaran IPS yang merupakan observer. Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes setiap siklus.

Prosedur Penelitian

Pratindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi di kelas III SDN Tombi. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dengan memberikan soal 5 nomor, situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan subyek penelitian.

Pembelajaran Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan RPP.
- b) Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- c) Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui kegiatan belajar siswa dan aktivitas guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dirancang.

3) Observasi Tindakan

Observasi ini dilakukan pada saat penelitian atau dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat atau observer untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

4) Refleksi Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III SDN Tombi semester I Tahun Ajaran 2013-2014 pada mata pelajaran IPS.

b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari pra survey sehingga dilaksanakan tindakan siklus. Pada tahap awal observasi, tindakan siklus I dan tindakan siklus II pada bulan November 2014.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a) Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa data hasil observasi dan hasil wawancara.
- b) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a) Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pemberian tugas. Tes terdiri dari tes awal dan tes akhir.

- b) Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas dan perilaku subyek peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah a) mereduksi data, b) menyajikan data, dan c) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

- a) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

- b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.. (Milles dan Hilberman, 1992:16).

Teknik Analisa Data Kuantitatif

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Daya Serap Individu

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

dengan : X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

b) Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

dengan : $\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 80 % siswa telah tuntas secara individual.

c) Daya Serap Klasikal

Analisa data untuk mengetahui daya serap klasikal atau daya serap seluruh sampel penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

dengan : $\sum P$ = Skor Total Persentase

$\sum I$ = Skor ideal Seluruh siswa

DSK = Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru, hasil analisis tes formatif pada siklus I dan siklus II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik pada hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga berupa media gambar cukup efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian, kreatifitas dan inovatif dalam menyelesaikan tugas atau lembar kerja siswa sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa.

Pada pembelajaran yang menggunakan media gambar, siswa dilatih untuk melakukan perbandingan, tentang hal-hal yang nyata diabstrakkan dalam Respon siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar sangat antusias. Respon siswa ketika guru meminta mengulangi menyebut dan menjelaskan gambar hasilnya siswa dapat melakukannya. Kemampuan menghubungkan gambar dengan materi pelajaran membuat siswa terampil untuk meningkatkan sikap motoriknya. Siswa mampu menjelaskan gambar sesuai dengan materi yang telah dijelaskan guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang sehingga siswa masih terlihat pasif dan belum berani untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan pada lembar kerja yang telah dibagikan. Pada pertemuan 2 diperoleh kategori cukup, dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan siswa sedikit lebih aktif dibanding pertemuan sebelumnya walaupun secara keseluruhan proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase nilai rata-rata aktivitas siswa dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan 2 diperoleh persentase nilai rata-rata aktivitas siswa dalam kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 disebabkan karena siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa lebih aktif dalam proses pengambilan data dan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS. Selain itu, siswa menjadi lebih paham bagaimana cara mengambil keputusan dan menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh kategori kurang dan pertemuan 2 diperoleh peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan kategori cukup, ini menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh kategori baik dan pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru dengan kategori sangat baik, ini menunjukkan kenaikan aktivitas guru pada setiap pertemuan.

Pada hasil analisis tes formatif siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal sebesar 69,24% dengan 18 siswa yang tuntas dari 29 siswa. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,07%. Rendahnya persentase ketuntasan klasikal pada siklus I ini disebabkan karena motivasi siswa dalam pembelajaran masih kurang sehingga pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan juga belum maksimal. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II

dengan meningkatkan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Perlakuan ini memberikan dampak yang baik, ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan 27 siswa yang tuntas dari 29 siswa. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar pada tiap siklus.

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada sikap, kebutuhan, rangsangan, afektif, kompetensi, dan penguatan yang berdampak pada kesenangan/kegembiraan belajar IPS. Pembelajaran ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat mengubah kebiasaan siswa belajar yang hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media gambar maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas III SDN Tombi. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II, dengan media gambar yang diterapkan oleh peneliti. Ketuntasan klasikal siklus I adalah 62,07% dan siklus II sebesar 93,10%. Sedangkan daya serap klasikal siklus I adalah 69,24% dan siklus II sebesar 80,28%.

Saran

Sesuai hasil yang diperoleh selama melaksanakan penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

- 1) Kepada pengajar khususnya Guru Sekolah Dasar hendaknya mempertimbangkan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar dan aktivitas belajar serta kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal pada pelajaran khususnya IPS.
- 2) Kepada pihak pengambil kebijakan (kepala sekolah), agar memperhatikan segala kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTKA

- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- Jamaludin. (2011). *Defenisi Media Pembelajaran dan Ciri-Ciri Media Pendidikan*. (<http://jamaludin270790.blogspot.com/2011/03/definisi-media-pembelajaran.html>). Diakses 02 Mei 2011.
- Kasmadi, Hartono. (2000). *Pengembangan Pembelajaran*. Semarang: Prima Nugraha Pratama.
- Marlina, (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas III SDN 22 Palu*. Skripsi tidak dipublikasikan. Palu: Universitas Tadulako.
- Miarso, (2000). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Ngalim.
- Milles dan Hilberman, (1992). *Analisis Data kualitatif*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.